

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah hanya kepada-Nya. Ibadah adalah bentuk penghambaan manusia sebagai makhluk kepada Allah SWT. Karena ibadah merupakan fitrahnya manusia, maka ibadah kepada Allah membebaskan manusia dari segala sesuatu yang salah dan sesat.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah(1) ayat 21, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Ayat ini adalah sebuah perintah bagi seluruh manusia untuk menyembah Allah SWT. karena Dialah yang telah menciptakan manusia. Baik manusia terdahulu, manusia sekarang, maupun yang akan datang. Dalam ayat ini juga terdapat perintah untuk beribadah kepadaNya saja. Sifat perintahnya sendiri bersifat umum yaitu untuk beribadah dengan segala bentuk ibadah, yaitu melaksanakan yang diperintahkannya dan menjauhi segala yang dilarang olehNya.

Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah secara bertahap. Proses yang dilakukan dalam usaha ini terarah dan bertujuan yaitu mengarahkannya kepada titik optimal

kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbenuknya kepibadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba Tuhan. Dan mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan dengan cara melakukan ibadah kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab III pasal 13 yang berbunyi :

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, beakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang deoasi dan mandiri.¹

Agama Islam sesuai dengan tujuan dan fitrah manusia di ciptakan dan menjadi petunjuk dalam setiap aspek kehidupan. Akan tetapi, masih ada yang keliru dan bahkan kurang memperhatikan. Orang Islam itu sendiri tidak mendirikan salat, tidak berpuasa, tidak berzakat bahkan melakukan kemusyrikan, tindakan menyimpan dalam kehidupan sosial bahkan membunuh sesamanya karena mengukiti hawa nafsu belaka. Manusia sebagai makhluk sempurna yang telah diberi akal agar memahami dan membedakan mana yang benar dan salah. Akan tetapi, manusia juga diberikan oleh Allah SWT. berupa kebebasan memilih dengan dua kecendrungan yakni untuk berbuat Jujur dan takwa.

Manusia dalam penciptaannya juga diberikan nafsu yang menjadi penghambat untuk berbuat baik bahkan akan mempengaruhi prilaku manusia pada kesesatan yang membuat manusia bisa terlepas bahkan keluar dari fitrah mereka sehingga berperilaku berlawanan dengan petunjuk yang benar yang pada akhirnya menjadi permasalahan dalam hidupnya. Potensi dan kecendrungan yang diberikan

¹Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011) 2.

oleh Allah SWT. pada manusia tersebut mampu dikembangkan oleh manusia itu sendiri dengan mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam yang menjadi nilai dan pegangan hidupnya. Namun, sebagian ada yang tidak bisa mengembangkan potensi dirinya sendiri karena berbagai hambatan sehingga membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain untuk mengarahkan kembali kepada fitrah mereka sebagai manusia.

Akan tetapi dalam islam ajaran shalat memiliki kedudukan yang tertinggi diantara ibadah-ibadah yang lainnya, bahkan kedudukan terpenting dalam islam yang tak tertandingi oleh ibadah lain, kaena salat yang terdahulu sebagai konsekwensi iman, tidak ada syari'at samawi lepas darinya.²

Shalat adalah perintah pertama dalam islam sesudah pengucapan dua kalimat syahadat. Mengenai kewajibannya adalah umum bagi laki-laki dan perempuan, budak sahaya dan medeka, miskin dan kaya, orang yang *mukmim* (menetap) ataupun *musafir* dan yang sehat maupun sakit. Kewajiban ini tidak gugur bagi siapa saja yang sampai usia baligh, dalam keadaan bagaimanapun juga, tidak seperti puasa, zakat da haji yang diwajibkan dengan beberapa syarat dan sifat, dalam waktu tertentu dan dengan batas yang tertentu pula.³ Namun pada zaman yang penuh dengan kemajuan teknologi dan kesibukan ini banyak sekali yang lupa akan kewajiban atasnya beribadah tersebut. Dan ini bisa terjadi disemua kalangan, termasuk kalangan mahasiswa.

²Shalih bin Ghanim as- Sadlan, *Fiqih Shalat Berjama'ah*, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah. 2006), Cet. Ke-1, 30.

³Abdulhasan Ali Abdul Hayyi Al-Hasani An-Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam* (Jakarta:Rineka Cipta, 1992), Cet Ke-1, 21

Kampus UIN Antasari Banjarmasin sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang mencirikan khas keislaman sehingga dapat dibedakan dengan perguruan tinggi lain. Ciri khas ini bukan hanya Islam menjadi objek kajian ilmiah saja, melainkan harus lebih dari itu, diharapkan suasana kampus UIN juga mencerminkan kualitas akhlak dan prilaku Islami.

Maka UPT. *Ma'had al-Jami'ah* dengan visi (menjadikan pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter yang didukung dengan basis kepesantrenan) dan misi (menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an, memberikan pembinaan ibadah dan akhlak, mengembangkan keterampilan keagamaan dan bahasa) sejalan dengan visi dan misi UIN Antasari Banjarmasin maka Asrama kampus UIN Antasari Banjarmasin atau yang lebih dikenal dengan UPT. *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin secara tersurat mendukung tercapainya visi dan misi UIN Antasari Banjarmasin tersebut.

UPT. *Ma'had al-Jami'ah* yang juga disebut sebagai pesantren mahasiswa adalah salah satu lembaga dalam perguruan tinggi Islam yang bersifat komplementer yang mampu berperan dan memberikan pencerahan nilai-nilai keagamaan kepada mahasiswa baru UIN Antasari Banjarmasin, karena agama itu tidak hanya sebagai simbol kesalehan akan tetapi juga harus menjadi rujukan utama dalam menyelesaikan segala aspek permasalahan. Nilai-nilai keislamaan diharapkan menjadi ramuan dalam pola pikir, sikap, prilaku mahasiswa baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat luas. UPT. *Ma'had al-Jami'ah* dibentuk dalam rangka mempersiapkan "mahasantri" yang memiliki

integritas ilmiah, amaliah dan akhlakul karimah yang berkualitas dan memiliki nilai strategis.

Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin sangat penting dikampus UIN Antasari Banjarmasin, karena menjadi tempat dan sarana pembinaan bagi mahasiswa dan mahasiswi baru yang baru masuk kuliah di kampus UIN Antasari Banjarmasin. Pendirian asrama berfungsi sebagai sarana tempat tinggal dan pembinaan “mahasantri” dan “mahasantriwati” UIN Antasari Banjarmasin dalam bidang pengembangan, peningkatan dan pelestarian semangat keberagaman dan kelilmuan.⁴ Asrama yang terdapat di UIN yakni Asrama I, Asrama II, Asrama III dan Asrama IV. Empat buah asrama ini menjadi tempat pembimbingan hampir 650 mahasiswa UIN yang mendapat bimbingan oleh para ustadz dan ustadzah, dewan musyrif dan musyrifah dan murabbi dan murabbiyah. Asrama I, II dan III adalah asrama tempat mahasiswi baru, dan Asrama IV adalah tempat untuk mahasiswa baru, jadi tiga asrama untuk membimbing perempuan dan satu asrama untuk membimbing kurang lebih laki-laki dengan pembagian 145 orang untuk laki-laki dan ditempatkan di Asrama IV dan kurang lebih 495 orang perempuan yang ditempatkan di asrama I, II, dan III. Di empat srama ini lah dewan musyrif dan musyrifah ditugaskan dengan tujuan untuk membimbing kegiatan keagamaan secara daring adik-adik mahasiswa baru untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya ada upaya yang dilakukan, dan upaya tersebut berupa bimbingan yang bersifat bimbingan keagamaan kepada mahasiswa/i baru.

⁴IAIN Antasari Banjarmasin, *Buku Pedoman penyelenggaraan UPT*. (Unit Pelaksana Teknis) *Ma'had al-Jami'ah*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2013), 3

Berdasarkan data yang peneliti dapat bahwa Musyrifah memiliki peran penting dalam kehidupan berasrama karena musyrifah memiliki tugas memotivasi mahasantriwati dalam melaksanakan kegiatan *Ma'had al-Jami'ah* memberi teladan yang baik, ketika ada mahasantriwati yang tidak disiplin dalam mengikuti peraturan atau tidak melaksanakan kegiatan yang ditetapkan *Ma'had al-Jami'ah* maka musyrifah memiliki kewajiban memberikan hukuman atau sanksi kepada mahasantriaah yang melanggar peraturan tersebut, hukuman yang diberikan semata-mata untuk mengatur kedisiplinan diri.

Program bimbingan keagamaan di asrama sangat aktif dan menjadi program yang menjadi perhatian bagi pimpinan untuk selalu ditingkatkan dan menjadi unggulan untuk UIN Antasari Banjarmasin. Keaktifan program tidak lepas dari peran aktif dari mudir, murabbi, murabbiyah dan musyrif musyrifah dan para “mahasantri” dan “mahasantriwati” dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Shalat berjemaah yang selalu dikerjakan dan zikir yang selalu diamalkan bahkan ibadah wajib dan sunah selalu mereka kerjakan ketika waktu malam lantunan ayat Al-Qur'an bukan lagi yang asing dalam kehidupan mereka.

Program wajib mengikuti program asrama mendapat respon positif dari pihak pimpinan dan para mahasiswa yang mengikutinya karena dengan masuk asrama akan banyak manfaat yang didapatkan seperti munculnya kesadaran beragama, ibadah yang teratur, mengetahui baca tulis Al-Qur'an dan ketenangan jiwa karena selalu dekat dengan Tuhan dan banyak kegiatan yang sangat bermanfaat dan pengetahuan baru seperti *Tamyiz* dan *Prophetic Intelligence*. Dengan masuk asrama keuntungannya jarak tempuh perjalanan menuju kampus

UIN Antasari Banjarmasin menjadi lebih dekat dan mendapatkan banyak teman baru dan pengalaman baru apalagi mahasiswa baru.

Saat ini, Indonesia sedang berada dalam fase yang mana tidak diduga sebelumnya. Berawal dari akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan munculnya Virus Corona yang mewabah di suatu negara. Sejak saat itu dan seterusnya kasus virus tersebut semakin bertambah dan meluas. Akhirnya Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) menetapkan status Virus Corona sebagai pandemi pada hari Rabu pada tanggal 11 Maret 2020. Sehingga, Pemerintah Indonesia harus menyesuaikan berjalannya tatanan kehidupan masyarakatnya. Sejak merebaknya Covid-19 ke berbagai negara dan bemula masuknya ke Indonesia, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan *social distancing* pada pertengahan Maret 2020. Kebijakan ini sebagai upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Hal ini sejalan dengan kebijakan di berbagai Negara yang juga menerapkan kebijakan serupa.

Pandemi Covid-19 telah merubah banyak hal yang menimbulkan implikasi begitu luas terhadap kehidupan masyarakat. Memaksa orang untuk tidak leluasa seperti sedia kala dan sangat dibatasi. Salah satu aspek yang terdampak yaitu aspek pendidikan. Munculnya Pandemi Covid-19 mengakibatkan sekolah ditutup dan pembelajaran dialihkan menjadi jarak jauh. Guru, orang tua, dan murid harus beradaptasi dengan hal-hal baru yang sebelumnya belum terpikirkan. Semua harus menyiapkan segala keperluan untuk proses pembelajaran jarak jauh.

Sesuai dengan anjuran pemerintah Indonesia, bahwa negara kita Indonesia dilanda pandemi yang mengharuskan masyarakat membatasi kegiatan

sosial semisal perkumpulan bahkan termasuk di lembaga pendidikan, sehingga alternatif yang tersedia adalah bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan secara daring. Termasuk juga *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin yang diharuskan tidak membuka asrama untuk mahasiswa baru secara tatap muka. Di dalam pembelajaran atau program asrama yang dilaksanakan secara daring tersebut, peranan dewan musyrifah tetap sangat penting dalam rangka mensukseskan program kegiatan dan pembelajaran tersebut. Pertimbangan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Musyrifah Secara Daring Dalam Membimbing Kegiatan Keagamaan Mahasantriwati UPT. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang pokok pembahasan peranan musyrifah secara daring dalam membimbing kegiatan keagamaan mahasantriwati UPT. *Ma'had al-Jami'ah* Banjarmasin UIN Antasari Banjarmasin, maka penulisan menemukan beberapa rumusan masalah penelitian, diantaranya adalah :

1. Peranan Musyrifah secara daring dalam melaksanakan bimbingan kegiatan keagamaan mahasantriwati *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin
2. Faktor pendukung dan penghambat bimbingan secara daring kegiatan keagamaan mahasantriwati UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peranan musyrifah secara daring dalam melaksanakan bimbingan ibadah bagi mahasantriwati UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan secara daring kegiatan keagamaan mahasantriwati UPT *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin

D. Signifikansi Peneitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dari Aspek teoritis, untuk menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang apa saja yang berkaitan dengan peranan musyrifah secara daring di *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin
2. Dari aspek praktis, agar dapat menjadi bahan pemikiran untuk kegiatan keagamaan secara daring di *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin
3. Sebagai bahan masukan informasi bagi peneliti selanjutnya apabila meneliti permasalahan yang serupa dengan yang penulis teliti.
4. Sebagai bahan masukan bagi para musyrifah *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin terhadap pembimbingan kegiatan keagamaan mahasantriwati tahap berikutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, serta agar mudah dalam memahami apa saja yang menjadi pembahasannya, maka penulis mengemukakan judul tersebut sebagai berikut:

1. Peranan

Peran menurut Kamus Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai cara seseorang berperilaku dalam posisi dan situasi tertentu dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁵

2. Pembimbing

Pembimbing adalah seseorang yang melaksanakan bimbingan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam mencegah atau mengatasi permasalahan dalam hidupnya.

3. Pandemi

Pandemi merupakan terjadinya wabah covid-19 yang menyerang banyak orang secara serentak diberbagai negara dalam skala global. *World Health Organization* (WHO) meyakini bahwa Corona termasuk salah satu jenis virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia ditandai dengan adanya gejala infeksi pada saluran pernafasan, seperti demam, sesak nafas, hingga dapat menyebabkan kematian. Virus Covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO sejak Maret 2020.

⁵ Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 402.

4. Musyrifah

Musyrifah merupakan *mu'annats* dari *al musyrif* yang berarti pengawas atau pembimbing. Musyrifah adalah suatu panggilan bagi kakak-kakak perempuan di kawasan asrama yang telah lulus tes untuk mengabdikan dan membimbing mahasiswa perempuan yang masuk ke asrama *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin.

5. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman kedalam suatu bentuk perilaku keagamaan sehari-hari. Kegiatan keagamaan yang dipraktikkan di UPT. *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin, seperti tausiyah agama, pembinaan qiyamul lail (tahajud dan witr), shalat dhuha, shalawat dan dzikir.

Jadi, maksud dari judul Peranan Musyrifah Secara Daring dalam Membimbing Kegiatan Keagamaan Mahasantriwati UPT. *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin adalah tentang bagaimana para musyrifah menjalankan peranannya secara daring di masa pandemi sebagai pembimbing kegiatan keagamaan mahasantriwati UPT. *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum mengadakan penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui apakah penelitian dibidang yang sama sudah dilakukan penelitian atau belum sekaligus untuk menghindari plagiat ataupun penjiplakan dalam penelitian ini.

Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, dalam hal ini penulis menemukan beberapa judul skripsi yang fokus bahasannya mengarah ke penelitian yang akan penulis teliti, di antaranya:

1. Nila Zubaidah, dengan judul “Peranan Musyrifah dalam Pembinaan Akhlak Santri di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan peranan Musyrifah yang difokuskan pada pembinaan akhlak anak atau siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang menghubungkan perilaku remaja di era saat ini dengan pengaruh budaya luar dan mempetahankan akhlaknya melalui pembinaan. Adapun hasil dari penelitian ini ialah peran Musyrifah sebagai fasilitator dalam pembinaan akhlak menghasilkan siswa/i yang terbiasa shalat tanpa diawasi dan siswa menjadi mandiri. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian skripsi ini adalah yang menjadi sasaran adalah Siswa/i SMP, dengan menggunakan kata Pembinaan yang berasal dari kata bangun, yakni pada usia anak-anak memang harus dibangun akhlak yang baik sejak dini, sehingga akan terus diimplementasikan pada kemudian hari. Sedangkan yang menjadi sasaran penelitian skripsi yang penulis teliti adalah Santri yang sudah menjadi Mahasiswa, sehingga menggunakan kata Bimbingan yang berarti mengarahkan bukan lagi membangun.
2. Matsudi, dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Ibadah Kepada Mahasiswa di Asrama Putra *Ma’had al-Jami’ah* UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai Ibadah pada mahasiswa. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dapat menjelaskan nilai-nilai Ibadah, serta menjelaskan penanaman dari nilai-nilai tersebut pada mahasiswa di Asrama IV Putra *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan tujuan penelitian skripsi yang penulis teliti adalah untuk mendeskripsikan peranan musyrifah dalam membimbing mahasiswa di Asrama I Putri *Ma'had al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin.

3. Husnul Khatimah, dengan judul “Implementasi Pengalaman Thaharah di *Ma'had al-Jami'ah* Asrama II UIN Antasari Banjarmasin. Adapun hasil dari penelitian ini adalah peneliti menjelaskan penerapan-penerapan thaharah yang dilakukan mahasiswa di Asrama II Putri, khususnya dalam tata cara berwudhu yang benar. Sedangkan yang peneliti ambil disini adalah tentang Ibadah shalat, seperti shalat tepat waktu dan sebagainya.

Skripsi yang diatas penulisan jadikan sebagai kajian pustaka, sebab masalah yang diteliti berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis, namun peneliti ini berbeda dengan penelitian yang ada. Penelitian ini memfokuskan tentang Peranan Musyrifah Secara Daring dalam membimbing kegiatan keagamaan dan faktor pendukung dan penghambat Peranan Musyrifah Secara Daring dalam Membimbing Kegiatan Keagamaan di UPT *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab, antara satu dengan lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang permasalahan, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II, kajian teoretis berisi tentang pengertian peranan, pengertian musyriyah, pengertian pembimbing, pengertian kegiatan keagamaan, dan faktor pendukung dan faktor penghambat peranan musyriyah secara daring.

BAB III, penulisan memaparkan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, jenis sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek, desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, penutupan dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif yang berkaitan dengan penelitian ini.